

STRATEGI PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN WISATA 1000 BOGOR DALAM MEMBUKA LAPANGAN PEKERJAAN MASYARAKAT DI DESA PEDAK, KAB. REMBANG

Rohmatin Naimah
Email: naimahtin@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini akan mengangkat strategi pengembangan dan pemberdayaan wisata 1000 bogor di Desa Pedak dalam membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Strategi ini penting diangkat karena adanya beberapa fakta yang unik dari wisata 1000 bogor, hal ini juga menarik minat dari wisatawan luar desa untuk berkunjung di Desa Pedak. Dilihat dari partisipasi masyarakat bidang industri pariwisata salah satu usaha yang banyak diminati dan memiliki daya tarik untuk menghasilkan pendapatan yang berbeda. Untuk paket wisata yang ditawarkan juga harus semenarik mungkin untuk menarik wisatawan agar dapat berkembang, partisipasi dari masyarakat juga berperan penting dalam pariwisata (scheyvens, 1999). Hasil riset menunjukkan bahwa di wisata 1000 bogor dikelola memang untuk memunculkan potensi alam yang ada di desa pedak, dengan dibuktikan bahwa untuk masuk ke wisata tidak dikenakan biaya sepeserpun, maka sangat diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan terbuka secara otomatis karena banyaknya minat wisatawan dari luar desa mulai dari anak-anak sampai dewasa, tak jarang pula wisatawan juga membeli hasil tani legen atau siwalan dari penjual di Wisata 1000 Bogor sebagai buah tangan. Pemberdayaan dalam membuka lapangan pekerjaan dimulai dari kelompok anak muda dan pemerintah desa yang memanfaatkan indahnya tanaman bogor ditepi jalan kanan kiri sebagai objek foto. Metode penelitian yang saya gunakan dalam riset ini adalah metode kualitatif. Pengumpulan data primer saya lakukan dengan observasi dan hasil pengalaman, adapun data sekunder saya kumpulkan dari berbagai literatur artikel, jurnal, dan postingan instagram.

Kata Kunci: *strategi pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, lapangan pekerjaan, dan wisata 1000 bogor di desa pedak, Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang*

Abstract

1000 Bogor Tourism Development and Empowerment Strategy In Oprning Community Jobs In Pedak Village, Kab. Rembang. *This paper will raise the strategy for developing and empowering 1000 Bogor tourism in Pedak Village in creating jobs for the surrounding community. This strategy is important because there are several unique facts from 1000 Bogor tourism, this also attracts interest from tourists from outside the village to visit Pedak Village.*

Judging from thr participation of the community in the tourism industry, one of the business that is n great demand and has the attraction to generate different incomes. The tour packages offered must also be as attractive as possible to attract tourist so that they can develop, community participation also plays an important role in tourism (schemyens, 1999). The research results show that tourism in 1000 Bogor is managed to bring out the natural potential that exists in the village of Pedak, with evidence that entry to tourism does not incur a penny fee, so it is hoped that it will open open jobs automatically because there is a lot of interest from tourists from outside the village. from children to adults, it is not uncommon for tourists to buy legen or siwalan agricultural products from sellers at Wisata 1000 Bogor as souvenirs. Empowerment in opening up employment opportunities started with groups of young people and the village government who took advantage of the beautiful Bogor plants on both sides of the road as photo objects. The research method that I used in this research is a qualitative method. I collect primary data by observation and experience, while I collect secondary data from various literature, articles, journals, and Instagram posts.

Keywords: *community development and empowerment strategies, employment, and 1000 bogor tourism in Pedak village, Sulang District, Rembang Regency*

Pendahuluan

Saat ini industri wisata menjadi salah satu bagian sektor pengahsilan bagi negara-negara maju dan berkembang seperti Indonesia. kondisi ekonomi menjadi salah satu alasan dalam mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat terkadang memang perlu adanya perubahan kecil dari desa, terlebih apabila di desa tersebut mempunyai suatu potensi alam yang bisa dimunculkan melalui dibuatkan sebuah destinasi wisata. Dengan seiringnya perkembangan zaman pariwisata berputar menjadi panggung pusat politik yang digunakan sebagai instrumen dalam pemberdayaan sosial dan budaya (Binns & Nel, 2002). Di Indonesia sendiri sudah banyak destinasi wisata alam maupun bantuan dari tangan manusia dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai ladang rezeki. tersebut sehingga tidak hanya daerah tersebut yang dikenal tetapi juga hasil dari potensi alam yang terdapat di daerah itu. Untuk mengatasi adanya ekonomi menurun di sebuah desa atau daerah. Pengembangan wisata yang terletak di desa pedak, kab. Rembang lebih memperlihatkan keaslian alam dan keseharian masyarakat di sana. Wisata yang sifatnya monoton cenderung akan lebih cepat redup dalam menarik wisatawan dari luar, dan sampai saat ini belum ada perubahan yang di tambahkan dalam Wisata 1000 Bogor di Desa Pedak.

Rembang merupakan salah satu kota di Jawa Tengah yang terkenal dengan pantainya tak hanya itu, Rembang juga dikenal dengan kota garam. Hasil lautnya mulai dari ikan, kerang sampai dengan air laut yang dijadikan garam, maka dari itu tiap daerah harus menggali potensi alam atau potensi keunikan yang ada di daerahnya masing-masing sebagai ciri khas tiap daerah. Salah satu strategi harus dilakukan melalui pengembangan dan pemberdayaan yang bisa dimulai pada anak muda tiap daerah. Salah satunya adalah

ada sebuah desa di kecamatan sulang yang banyak menghasilkan minuman legen, siwalan, dan dumbeg sebagai makanan khas rembang. Dengan dasar potensi alam yang melimpah desa pedak layak dikembangkan karena didasari: 1). Memiliki daya tarik potensi alam dan buatan, 2). Letaknya strategis karena merupakan jalan alternatif untuk menuju kota lain, 3.) sarana mobilitas transport dan manusianya ramah, 4). Masyarakat yang sangat kreatif dalam bidang pangan yaitu dalam pembuatan gula jawa dan kecap manis sebagai salah satu produk yang dikembangkan juga bisa digunakan sebagai cendera mata bagi wisatawan luar daerah.

Pariwisata di pedesaan merupakan sebuah potensi dalam pembangunan yang baik bagi perkotaan dan pedesaan. Wisata di pedesaan memberikan peluang untuk memperkenalkan atribut produk wisata. Hal ini juga bisa diwariskan kepada generasi berikutnya sebagai keberagaman daerah untuk dijadikan sejarah secara ideologi, kebanggaan lokal, dan pemasaran yang dijadikan komoditas yang sudah melalui proses panjang di masa sekarang. Keunikan dari produk lokal bisa memberikan sebuah ingatan kuat kolektif, pengembangan dan pemberdayaan dalam Desa Pedak tidak akan berjalan lancar apabila antusias dan partisipasi dari masyarakat belum sepenuhnya ikut andil. Melalui gerakan partisipasi masyarakat untuk memajukan kampung wisata harus didukung dan didorong dengan dorongan moral, motivasi, harapan, kebutuhan, dan keberadaan lembaga dari internal dan eksternal. Di wisata 1000 bogor masyarakat berperan penting dalam menyediakan fasilitas tempat bermain, santai, dan spot foto, dengan sumber daya manusia di Desa Pedak mampu mengembangkan potensi alam hingga dikenal masyarakat luar daerah dan memberi manfaat bagi kehidupan serta lingkungannya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka tulisan ini akan menggali strategi dalam mengembangkan dan memberdayakan wisata dalam membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Selanjutnya tulisan ini akan mengungkap kelebihan dan upaya-upaya yang dilakukan masyarakat dalam membuka lapangan pekerjaan di wisata 1000 bogor tersebut.

Metode

Masyarakat dan produk wisata lokal merupakan satu komponen yang tidak bisa dipisahkan di pariwisata pedesaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian ini dimulai karena adanya wisata unik dari sebuah desa di Kec. Sulang, yaitu Desa Pedak, dilihat dari partisipasi masyarakat dan pengunjung di wisata 1000 Bogor, setelah itu peneliti mengembangkan lebih luas dengan mengumpulkan beberapa referensi dan literatur dari jurnal, web, artikel, maupun postingan di media sosial. Metode ini dipilih karena dirasa mampu dalam menggali secara lebih dalam dengan Judul "Strategi Pengembangan Dan Pemberdayaan dalam Membuka Lapangan Pekerjaan di Wisata 1000 Bogor". Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Peneliti memilih studi ini karena dapat melakukan riset lebih luas kasus yang diteliti juga akan bermanfaat. Sebagai pendukung penelitian ini juga dilakukan sebuah observasi melalui hasil pengalaman dan juga beberapa artikel yang diunggah media sosial Kabupaten Rembang, dan sebagai pelengkap ada data sekunder yang di gunakan sebagai rujukan yaitu sebuah jurnal, artikel, web, atau publikasi postingan di media instagram. Salah satu pengembangan dan pemberdayaan di desa wisata adalah mengembangkan usaha lokal yang produktif, memberdayakan sumber daya manusia, dan membangkitkan kembali jiwa kewirausahaan

dari masyarakat. Untuk melihat lebih jelasnya jurnal ini bisa di lihat melalui kata kunci strategi pengembang dan pemberdayaan masyarakat, lapangan pekerjaan, dan Wisata 1000 Bogor Di Desa Pedak. Menggunakan teknik analisis dari proses awal adalah reduksi data, yang berlanjut display data, menggunakan akhiran dengan proses serta kesimpulan.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat keseluruhan belum merasakan dampak secara langsung dengan adanya wisata 1000 bogor, karena objek wisata di 1000 bogor masih dikelola penuh kelompok desa, bahkan secara manajemen keuangan belum ada kejelasan disebabkan alat dalam menunjang sarana dan prasarana masih dari dana desa. Untuk masuk ke wisata tidak dikenakan sepeserpun, pengunjung langsung bisa menikmati keindahan yang ditawarkan di sana. Apalagi ketika sore banyak sekali pengunjung yang datang karena senja bisa dilihat dengan jelas dari area persawahan. Banyak penjual lokal yang memenuhi gubuk jualan yang sudah disediakan dengan hasil pertanian pohon lontar (Bogor). Tak hanya penjual asal desa pedak, penjual dari desa lain pun juga ikut berjualan di wisata 1000 bogor dengan menggunakan gerobak atau pedagang keliling yang menggunakan sepeda motor. Hal ini terbukti bahwa adanya wisata 1000 bogor ini sudah cukup memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat atau luar. Terkait dengan lapangan pekerjaan melalui pengembangan dan pemberdayaan di Wisata 1000 Bogor Desa Pedak, Kab. Rembang. Disini akan dibahas mengenai strategi yang tepat dalam mengembangkan dan memberdayakan wisata 1000 bogor sebagai lahan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar untuk mencapai yang diharapkan dari masyarakat lokal maupun luar. Dalam membuka lapangan kerja bertujuan untuk mengurangi masyarakat yang menganggur karena dampak Covid-19 kala itu, ternyata banyak masyarakat yang merasa terbantu karena bisa membuka lapak jualan di sekitar wisata 1000 bogor.

Pembahasan

Lapangan pekerjaan menurut sensus pada tahun 2000 adalah bidang kegiatan tempat kerja dari usaha/perusahaan/instansi yang sudah pernah dikerjai atau pernah kerja. Potensi wisata merupakan segala sesuatu yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata (buku Nyoman S. 2004, hal 117). Strategi pengembangan dan pemberdayaan merupakan sebuah upaya dalam mewujudkan keberlangsungan hidup yang lebih baik, hal ini dikaitkan secara langsung maupun tidak langsung melalui adanya wisata disekitar masyarakat desa. Strategi ini bisa diberdayakan dan dikembangkan secara lebih baik ketika masyarakat mempunyai sebuah potensi yang mampu ditonjolkan dalam wisata dan hal tersebut bisa menguntungkan dalam jangka lama apabila mampu mengolah wisata dengan baik

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan pemberdayaan ekonomi di desa wisata adalah bagian terpenting dari pengembangan dan pemberdayaan wisata 1000 bogor, dari segala bidang yang ada di wisata terkadang tidak semua masyarakat minat dengan peluang tersebut. Masyarakat yang memiliki tekad partisipasi yang tinggi mempunyai beberapa latar belakang, seperti: usia, pekerjaan, pendidikan, lamanya tinggal di desa wisata, dan pengalaman seseorang. Potensi wisata untuk memperkuat peluang

dengan mengikuti peluang yang ada di pariwisata lokal. Konsep pengembangan wisata bisa menciptakan masyarakat wisata yang memiliki nilai-nilai dari daerahnya sehingga tidak menghilangkan nilai produk wisata. Macdonald dan jollif (2002, P.3) mendefinisikan desa wisata sebagai masyarakat desa yang berbeda dengan melestarikan cita-cita selama beberapa generasi.

Wisata 1000 bogor di Desa Pedak merupakan wisata alam yang dikelola pihak desa untuk memajukan hasil pertanian dan membuka lapangan pekerjaan di desa pedak. Pengelolaan wisata tersebut membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak dan persetujuan dari Bupati Kota Rembang. Strategi yang digunakan secara nyata memang masih tradisional tetapi dengan menjalin kerja sama dapat memberikan dampak untuk lebih memajukan wisata dengan teknologi modern sekarang. Strategi yang dilakukan juga tidak lepas dengan pihak desa yang ikut serta memberikan masukan serta arahan. Strategi yang telah dianalisis dapat dilakukan sebagai berikut:

Pertama, strategi pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Strategi harus dimulai dari diri masyarakat karena baik buruk tergantung pengelola wisata yaitu masyarakat. Sektor wisata di pedesaan menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan wisata alam yang masih alami, mulai dari cara promosi agar menarik wisatawan luar daerah berkunjung di wisata tersebut. Strategi weakness threats (WT) bertujuan untuk mempertahankan dan meminimalisir kelemahan dengan menghindari ancaman, strategi yang perlu dilakukan dalam hal ini adalah meningkatkan kesadaran dari masyarakat dalam bidang pariwisata yang lebih berkembang dengan melakukan beberapa pelatihan sehingga mampu mempertahankan dan mengembangkan wisata lebih maju. Selain itu strategi sebagai penunjang yaitu adanya pembagian kerja masyarakat sekitar yang mengatur mengenai manajemen keuangan, mengelola kebersihan wisata, dan mendorong partisipan masyarakat untuk ikut dalam mngembangkann wisata.

Kedua, Wisata 1000 Bogor di Desa Pedak, Kab. Rembang. Rembang selain terkenal dengan hasil tani buah kawis yang kemudian dibuat sirup menjadi sirup kawista kini juga merambah dengan potensi alam lainnya yaitu pohon lontar (bogor) yang mengeluarkan minuman legen dan buah siwalan. Di desa pedak merupakan salah satu daerah di rembang yang memiliki potensi alam pohon bogor sangat banyak. Tak jarang pula hasil pertanian dari pohon lontar diperjualkan di pinggir jalan raya sebagai oleh-oleh khas Rembang. Pada bulan maret tahun 2020 pemerintah desa pedak melalui program desa wisata telah meresmikan "Pedak 1000 Bogor". Pengembangan wisata bertujuan dalam membuka lapangan pekerjaan terutama bagi kaum perempuan yang akan berjualan makanan dan minuman khas pedak. Selain itu, diharapkan dapat bekerja sama dengan unit bisnis yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa. Program tersebut didukung penuh oleh Bupati Rembang, pemerintah desa dan warga pedak menyulap area sawah menjadi kawasan wisata yang asri dan cantik. View yang disuguhkan oleh wisata 1000 Bogor adalah sebuah deretan pohon bogor disepanjang jalan kanan dan kiri wisata, tak hanya pohon bogor di sana juga disediakan sebuah gubuk yang dibuatkan dari batang dan daun pohon bogor untuk tempat berteduh yang memberikan kesan asri dengan alamnya. Tak hanya menjual keindahan saja di wisata 1000 Bogor juga disediakan fasilitas bermain untuk anak-anak berupa flying fox yang jalurnya lebih pendek dan tempat bersantai di atas pohon menggunakan hammock untuk menikmati senja pada sore hari. Wisata 1000 Bogor bisa

dikunjungi mulai dari anak-anak sampai orang dewasa atau yang sudah berkeluarga, tarif yang untuk ke wisata 1000 bogor juga gratis dan tidak dikenakan biaya parkir, jadi adanya wisata ini atas dasar dari masyarakat untuk memunculkan potensi alam dan buatan masyarakat supaya dikenal oleh masyarakat luar desa pedak. Wisata 1000 bogor dibuka setiap hari, paling ramai pada saat weekend karena waktu berliburnya anak sekolah maupun orang dewasa yang libur bekerja, yang menjadi target bagi para penjual jajan di wisata 1000 Bogor.

Ketiga, wisata dalam membuka lapangan pekerjaan. Lokasi wisata wisata 1000 bogor sudah memiliki fasilitas gubuk untuk berjualan sebanyak 17 gubuk, sementara itu tersedia ada 6 gazebo. Menurut badan pusat statistik (Marhaeni, 2018:1) menyatakan pada bulan maret 2017 jumlah penduduk miskin Indonesia, yakni mencapai angka 27,77 juta orang, berjalannya waktu angka kemiskinan mulai ada penurunan dan kenaikan hingga pada bulan maret tahun 2017 ada 17,10 juta orang. Menurut sumber informasi tingkat kemiskinan pada bulan september tahun 2022 tercatat sebanyak 26,37 juta orang yang dibawah garis kemiskinan, tingkat kemiskinan ini naik tipis dari maret 2022 9,54% tetapi lebih rendah jika dibandingkan tingkat kemiskinan pada bulan september 2021. Kurniawan (2017:17) menjelaskan bahwa kemiskinan juga terkait dengan hak-hak sosial, ekonomi dan politik yang terbatas, yang berujung pada kerentanan, ketidakbahagiaan dan ketidakberdayaan. Ada enam harta dasar yang bukan milik orang miskin. Pertama, modal manusia, yang mencakup keterampilan yang diperlukan untuk kesehatan, nutrisi, dan produktivitas ekonomi. Kedua, modal usaha yang meliputi mesin, peralatan motor elektronik yang digunakan dalam pertanian, industri, termasuk sektor jasa. Ketiga, infrastruktur seperti jalan, listrik, air, limbah dan sistem telekomunikasi. Keempat, modal yang berkaitan dengan alam, yaitu. tanah yang subur, keanekaragaman hayati, ekosistem yang berfungsi dengan baik yang dapat memberikan jasa lingkungan yang diperlukan bagi manusia. Kelima, modal kelembagaan publik, seperti regulasi bisnis. Keenam, modal pengetahuan, yang meliputi modal pengetahuan dan teknologi.

Dalam meningkatkan kapasitas wisatawan untuk memenuhi kebutuhan sebagai pengelolaan sumber daya yang baik sehingga ekonomi kebutuhan sosial secara estetika bisa terpenuhi dari melestarikan integritas produk lokal, untuk melestarikan produk lokal proses secara ekologis sangat penting untuk mendukung sistem keanekaragaman hayati dan kehidupan (WTO, cooper ef al, 2008:216). Selain dari pengelolaan sumber daya pariwisata pengembangan juga berkelanjutan ke pengoptimalan sumber daya alam dan pembangunan sarana dan prasarana untuk menawarkan pengalaman yang unik ketika mereka berkunjung di wisata pedesaan dan mampu meningkatkan kualitas hidup melalui kemitraan antar negara, sektor swasta, dan masyarakat. Untuk pengembangan pemberdayaan cara promosi desa wisata menggunakan daya lokal yang tersedia secara berkelanjutan yang melibatkan sumber daya masyarakat lokal, masyarakat lokal merupakan penjaga sumber daya daerah secara alami seperti sumber daya warisan alam maupun sosial budaya, sehingga secara aktif harus mengidentifikasi aset yang dapat dikembangkan dari berbagai jenis.

Strategi pengembangan dan pemberdayaan dalam membuka lapangan pekerjaan untuk meningkatkan ekonomi adalah a). Segera memulai dari awal yaitu tahap perencanaan di kawasan wisata 1000 bogor, b). Membagi rencana besar untuk pengembangan desa

wisata, c). Perlahan membentuk citra kota dengan keasrian desa, d). Mengedukasikan dan melakukan pelatihan masyarakat mengenai rencana dalam pengembangan desa wisata, e). Melanjutkan olahan produk lokal yang bernilai tinggi, f). Memperkuat dan mengharuskan kesadaran diri masyarakat sebagai tuan rumah dalam proses pengembangan desa wisata, g). Mendirikan Badan Usaha Milik Desa, h). Perubahan sentra desa, i). Mencari investor yang mampu diajak kerja sama, j). Memperkuat dari peran pemerintah desa dan kota untuk memperlancar jalinan kerjasama untuk mengembangkan desa, k) membuat program pelatihan keterampilan atau seni yang bisa ditampilkan di wisata.

Apa arti keberlanjutan bagi pengembangan masyarakat dan apa yang harus didukung oleh pariwisata? (McCool dan Bosak 2016; Saarinen 2018) hal ini dijelaskan bahwa pertanyaan itu merupakan pertanyaan khusus masyarakat yang jawabannya bergantung pada masyarakat dan kebutuhan mereka dalam proses pengembangan pariwisata yang berkelanjutan secara sosial, ekonomi dan lingkungan. Literatur terbaru menekankan konsep ketahanan masyarakat sebagai tujuan pembangunan pariwisata berkelanjutan. Konsep ini berasal dari penelitian ekologi (Holling 1973; Hall, Payang & Amore 2018) yang sudah diterapkan pada sistem manusia, yang mendefinisikan ketahanan sebagai “kemampuan manusia untuk kembali ke keadaan yang diinginkan setelah gangguan yang diharapkan dan tidak terduga” (Lew 2014). Sebagai sebuah pendekatan, resiliensi memerlukan pemikiran sistem dan kemampuan beradaptasi orang-orang dalam konteks sosio-ekologis yang lebih luas dan kompleks. Tentunya ke depan akan banyak perubahan terkait pariwisata dan perencanaan serta pengembangan masyarakat yang sangat sulit diprediksi dan diramalkan. Selain perubahan lingkungan alam dan, misalnya, efek Anthropocene yang berkembang (Latour 2015; Moore 2015), akan ada perubahan teknologi yang dapat menyebabkan perubahan signifikan dalam hubungan tuan rumah-tamu dan menyebabkan perubahan penting dalam cara komunitas hidup. apa efek pariwisata dan bagaimana mereka dapat berpartisipasi dan mengontrol pengembangan pariwisata di masa depan? sebagian didasarkan pada perkembangan teknologi dalam bentuk ekonomi berbagi. Perubahan teknologi memperdalam dan mengubah hubungan antara pelanggan, penyedia layanan, dan perusahaan dengan cara yang tak terbayangkan di masa depan. Misalnya, revolusi industri keempat di sektor pariwisata dan perhotelan dikaitkan dengan beberapa tren pariwisata masa depan. Teori terdahulu sudah ada pengimplementasiannya termasuk juga di wisata 1000 Bogor meski tidak setiap hari ramai seperti pertama dibukanya wisata 1000 bogor, namun tingkatan pengunjung yang datang masih stabil dengan banyaknya kontent creator atau sekedar ingin membuat video di kawasan persawahan sekitar wisata 1000 bogor.

Kebutuhan akan keberlanjutan dalam pertumbuhan pariwisata, perubahan mobilitas, digitalisasi dan teknologi dasar yang semakin maju. Pendekatan industri keempat dapat meningkatkan efisiensi dalam operasional pariwisata jenis produk baru dan pengalaman perjalanan yang lebih personal, serta memungkinkan koneksi dengan orang dan lingkungan. “Kombinasi teknologi ini mengaburkan batas antara alam fisik, digital, dan biologis” dalam pengalaman dan manajemen pariwisata (lihat Schwab 2015), yang juga memerlukan perubahan dan potensi tantangan bagi partisipasi dan kesejahteraan lokal dalam pengembangan pariwisata. Othman dkk. (2017), sektor pariwisata menengah tradisional membutuhkan dukungan transformasional untuk membantunya mengadopsi

“budaya” baru dan memikirkan tentang perubahan dan manajemen risiko sambil menerapkan teknologi baru dan model bisnis terkait. Selain itu, mengelola keberlanjutan dalam lingkungan pengembangan IR4.0 memerlukan pelatihan, sistem pemantauan baru, dan model tata kelola yang seimbang antara bisnis, komunitas, dan sektor publik. Semua penggunaan teknologi baru yang muncul dan terintegrasi ini membutuhkan jenis penelitian multi disiplin baru dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan di masyarakat. Kekhasan pembangunan lokal di kawasan alami harus diperhitungkan. Dalam hal pengelolaan yang tepat, masyarakat menunjukkan bahwa pemerintah memainkan peran penting dalam mengkoordinasikan, membangun kapasitas dukungan yang memadai untuk kawasan lindung, mengidentifikasi ceruk pasar, dan merencanakan sumber daya alam yang sesuai. Atraksi untuk menentukan pengunjung mana yang sesuai dengan kriteria tertentu untuk kunjungan mereka. Konservasi warisan sangat penting dalam strategi pembangunan lokal dan dalam hal ini, aktor lokal sangat memahami pentingnya melindunginya dan menghubungkannya dengan penciptaan peluang pembangunan. Selain itu, melalui upaya tersebut, generasi penerus dididik untuk menghargai warisan sejarah yang tidak dapat digantikan di tempat lain (Prayitno, 2013; Sidiq et al., 2021).

Kebijakan desa dalam membuka lapangan pekerjaan di wisata 1000 bogor dilakukan beberapa hal, yaitu memetakan dan memperkuat kolaborasi antara pihak pengembangan desa dan para penjual mengenai apa saja yang akan dijual di wisata 1000 bogor, komunikasi yang baik terhadap masyarakat karena terdapat produk yang dijual sama dengan produk lokal, dan mengizinkan pedagang luar berjualan di wisata 1000 bogor tanpa menggunakan gubuk yang sudah disediakan, biasanya pedagang yang membawa gerobak keliling. Untuk menciptakan wisata 1000 bogor yang lebih berkembang dan maju pemerintah desa dan pihak wisata harus melakukan kolaborasi dengan karang taruna desa setempat untuk jangkauan pengunjung tidak hanya dari desa sekitar. Dengan langkah-langkah strategi pengembangan dan pemberdayaan dalam membuka lapangan pekerjaan maka diharapkan dalam memberikan efek positif bagi masyarakat, pemerintah desa, dan pihak dalam pengelola desa. Namun kebijakan desa tidak memperlihatkan yang berhubungan dengan wisata berbasis masyarakat berkelanjutan, hal ini dibuktikan dengan pengelolaan sumberdaya manusia yang tidak dikelola dengan baik, jika sumberdaya manusia dikelola dengan baik dengan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menjual jasa tukang parkir atau membuka pembayaran ketika masuk wisata tentu ada pemasukan tersendiri bagi mereka, dan juga tidak menggantungkan dari dasa desa sehingga uang yang masuk bisa dikelola untuk memajukan wisata 1000 bogor dengan sarana dan prasarana yang lebih modern.

Kesimpulan

Tulisan dalam jurnal ini menemukan beberapa fakta bahwasanya wisata 1000 bogor dikelola menggunakan dana desa dan hal ini bertujuan dalam pengelolaan produk lokal yang bisa dijual di wisata 1000 bogor. Pemerintah desa juga melakukan strategi untuk tetap membudayakan dan mengembangkan dengan membuka lapangan pekerjaan yang hasilnya juga akan kembali ke masyarakat, yaitu masyarakat bisa menjual hasil tani mereka seperti minuman legen, siwalan dan dumbeg sebagai khas daerah desa setempat. Maka dari itu potensi alam dari desa menjadi tokoh utama di wisata 1000 bogor dengan

memanfaatkan apa yang sudah ada di Desa Pedak hingga di munculkan untuk bisa dikenal masyarakat luar Desa Pedak. Strategi dalam mengembangkan desa tak lepas dari kerjasama badan usaha milik desa dengan dibantu sumber daya manusia di Desa Pedak dan juga melakukan promosi dengan gencar melalui akun media sosial desa atau dari akun eksplor rembang yang dimana dapat dilihat dari seluruh masyarakat Rembang.

Saran dan masukan

Sebaiknya di wisata 1000 bogor di kelola secara baik dengan manajemen keuangan yang pasti dengan adanya biaya tarif agar bisa dijadikan pemasukan dan pengelolaan wisata 1000 bogor, seperti uang kebersihan, uang parkir supaya tidak bergantung dana desa dan bisa lebih mengembangkan wisata tersebut.

Daftar pustaka

- Atok, A., Santoso, P., Jenderal, D., Daerah, O., Dalam, K., & Wisata, D. (2022). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM DESA WISATA I . Pendahuluan Kondisi ekonomi masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat pada suatu negara . Masalah ini merupakan salah satu permasalahan yang telah cuku. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*, 7(November), 33–48.
- Friliyantini, T., Hubies, A. V. S., & Munandar, A. (2011). Strategi Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil Sektor Wisata Bahari di Pulau Kecil (Studi Kasus Pulau Bunaken, Kota Manado, Sulawesi Utara) Strategy Analysis for Development of Micro and Small-Scale Industry Sector Marine Tourisme in Small Island (Case Study. *Manajemen IKM*, 6(1), 55–63.
- Irwan, I., & Agustang, A. (2021). Strategi Keberdayaan Masyarakat Menuju Desa Wisata Berbasis Masyarakat Yang Berkelanjutan. *Seminar Nasional LP2M UNM*, 316–325.
- Lee, D., Hampton, M., & Jeyacheya, J. (2015). The political economy of precarious work in the tourism industry in small island developing states. *Review of International Political Economy*, 22(1), 194–223. <https://doi.org/10.1080/09692290.2014.887590>
- Mahadewi, N. P. E., & Sudana, I. P. (2017). Model Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 17(1), 41–45.
- Pambudi, A. S., Fikri Masteriarsa, M., Dwifebri, A., Wibowo, C., Amaliyah, I., Adhitya, D., & Ardana, K. (2020). Majalah Media Perencana Perkumpulan Perencana Pembangunan Indonesia Volume. *Majalan Media Perencanaan*, 1(1), 1–21.
- Rote, K., & Timur, N. T. (2020). Pengembangan Wisata Bahari Pantai Mulut Seribu Sebagai Daya Tarik Wisata Berkelanjutan Di Kabupaten Rote, Nusa Tenggara Timur. *Journey : Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management*, 2(2), 25–46. <https://doi.org/10.46837/journey.v2i2.46>
- Sasongko, G., Trianggono, B., & Wiloso, P. G. (2019). Development of Community-Based Tourism in Pinusan Kragilan, Pogalan Village, Magelang Regency, Central Java, Indonesia. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 7(3), 156–165. <https://doi.org/10.21776/ub.jitode.2019.007.03.04>
- Satria, D. (2009). Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan Di Wilayah Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 3(1), 1–2009. <https://doi.org/10.21776/ub.jiae.2009.003.01.5>

- Sukmana, O. (n.d.). *Strategi percepatan pertumbuhan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan melalui kebijakan pengembangan pariwisata*. 4(03), 488–500.
- Syah, F. (2017). Strategi Mengembangkan Desa Wisata. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank Ke-3*, 3(Sendi_U 3), 335–341.
- Tisnawati, E., Ayu Rani Natalia, D., Ratriningsih, D., Randhiko Putro, A., Wirasmoyo, W., P. Brotoatmodjo, H., & Asyifa', A. (2019). Strategi Pengembangan Eko-Wisata Berbasis Masyarakat Di Kampung Wisata Rejowinangun. *INERSIA: LNformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 15(1), 1–11. <https://doi.org/10.21831/inersia.v15i1.24859>
- <https://gemari.id/gemari/2020/3/17/desa-pedak-kembangkan-wisata-seribu-bogor>
- Umar, A., Sasongko, A. H., Aguzman, G., & Nusantara, U. B. (2014). STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS PADA BISNIS PARIWISATA. *Jurnal Ekonomi*, 9.
- Aziz, A., Rahman, M. A., & Sofa, A. R. (2022). Tourism-Based Economic Empowerment Gunungsari Tourism Village, Madiun Regency. *Italienisch*, 12(2), 86–92.
- Nzama, T. (2010). Challenges of sustainable rural tourism development in KwaZulu-Natal. *Inkanyiso: Journal of Humanities and Social Sciences*, 2(1), 44–53. <https://doi.org/10.4314/ijhss.v2i1.62121>
- Purwanda, E. (2022). Local Development, Community Empowerment and Tourism Development: A Concept. *Central European Management Journal*, 30, 705–710. <https://doi.org/10.57030/23364890.cemj.30.4.65>
- Saarinen, J. (2019). Communities and sustainable tourism development: community impacts and local benefit creation in tourism. *A Research Agenda for Sustainable Tourism*, 206–223. <https://doi.org/10.4337/9781788117104.00020>
- Wijijayanti, T., Agustina, Y., Winarno, A., Istanti, L. N., & Dharma, B. A. (2020). Rural tourism: A local economic development. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 14(1 Special Issue), 5–13. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v14i1.2>